

ANALISIS DESTINASI KOMPETITIF KLUSTER KERAJINAN KAJIGELEM BANTUL

by Tri Wahyuningsih

Submission date: 01-May-2023 08:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2080272310

File name: ngabdian_masyarakat_kemenristek_dikti_RI_Economic_Social_1.docx (1,010.32K)

Word count: 4209

Character count: 29430

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL, CALL PAPER, DAN PAMERAN HASIL PENELITIAN &
PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEKDIKTI RI
MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN
MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI &
PERGURUAN TINGGI

YOGYAKARTA, 22 OKTOBER 2015

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2015

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
DAN CALL PAPER

MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN
MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI &
PERGURUAN TINGGI

Cetakan Tahun 2015

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper

Meningkatkan Martabat Bangsa Berbasis Sumber Daya Energi Dan Memperkokoh Sinergi Penelitian Antar

Pemerintah, Industri & Perguruan Tinggi

LPPM UPNVY

319,hlm;21x29.7 cm.

ISBN: 978-602-71940-4-5

LPPM UPNVY PRESS

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Kapuslitbang LPPM UPNVY

Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang

Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283

Telpon (0274) 486733, ext 154

Fax. (0274) 486400

www.lppm.upnyk.ac.id

Email: puslitbang.upn@gmail.com

Penata Letak

:Berlina Ayu Suryana

Intan Puspita Sari

Eva Permita Sari

Elfira Fitriani Putri

Desain Sampul : Ristiya Munazahatin

Distributor Tunggal

LPPM UPNVY Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang

Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283

Telpon (0274) 486733, ext 154

Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.


Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR REVIEWER
 SEMINAR NASIONAL, CALL PAPER, DAN PAMERAN HASIL PENELITIAN &
 PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEK DIKTI RI
 22 OKTOBER 2015
 LPPM UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

1. Prof.Dr.Ir.Sari Bahagiarti K, M.Sc.

1.	Prof.Dr.Ir.Sari Bahagiarti K, M.Sc.	(UPNVY)
2.	Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, M.S.	(UPNVY)
3.	Prof.Dr.Arief Subyantoro, M.S.	(UPNVY)
4.	Prof.Dr.Danisworo	(UPNVY)
5.	Prof.Dr.Bambang Prathistho	(UPNVY)
6.	Ptof. Dr.Suwardjono, M.Sc.	(UGM)
7.	Prof.Dr.Jogiyanto Hartono, M.Sc.	(UGM)
8.	Dr. Rahmat Setiawan, M.Si.	(UNAIR)
9.	Dr.Rahmad Sudarsono, M.Si.	(UNPAD)
10.		(UPNVY)
11.		(UPNVY)
12.		(UNNES)
13.		(UPNVY)
14.		(UPNVY)

2. Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, M.S.
3. Prof.Dr.Arief Subyantoro, M.S.
4. Prof.Dr.Danisworo
5. Prof.Dr.Bambang Prathistho
6. Ptof. Dr.Suwardjono, M.Sc.
7. Prof.Dr.Jogiyanto Hartono, M.Sc.
8. Dr. Rahmat Setiawan, M.Si.
9. Dr.Rahmad Sudarsono, M.Si.
10. Dr.Ardhito Bhinadi, M.Si.
11. Dr. Joko Susanto, M.Si.
12. Prof.Dr. Sucy Kuncoko, M.Si.
13. Dr.Ir. Heru Sigit Purwanto, M.T.
14. Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak., CA.
15. Dr.Jatmika Setyawan, M.T.

 Dipindai dengan CamScanner

PRAKATA REKTOR

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Yogyakarta dapat menyelenggarakan Seminar Nasional, Call Paper, dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh Kemenristekdikti RI. Adapun tema yang dan Memperkokoh & Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia Berbasis Riset, sehingga tercipta Sinergi Penelitian Antar Pemerintah, Industri & Perguruan Tinggi"

Seminar Nasional, Call Paper, dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Kemenristekdikti RI diselenggarakan antara lain untuk mempertemukan berbagai pihak, yaitu Pemerintah, Industri dan Perguruan Tinggi dalam membangun bangsa yang tangguh berbasis penelitian di semua bidang disiplin ilmu baik, ekonomi, sosial maupun eksakta. Kegiatan ini juga merupakan salah satu wahana untuk penyebarluasan hasil-hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, serta saling bertukar informasi untuk meningkatkan mutu baik penelitian maupun pendidikan. Lebih dari itu, melalui seminar diharapkan pula terjadi komunikasi yang baik antara pemerintah, dunia industri, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga riset, sehingga tercipta sinergi yang bersifat implementatif.

Pada kesempatan ini banyak para ahli, akademisi, dan praktisi telah berhimpun di dalam seminar ini untuk menyampaikan makalah hasil-hasil penelitian dan pengabdiannya. Makalah-makalah tersebut selanjutnya dituangkan dalam sebuah prosiding. Diharapkan prosiding ini dapat bermanfaat, turut menambah informasi, dan memperluas khasanah pengetahuan pembaca tentang upaya meningkatkan martabat bangsa berbasis sumber daya dan semoga Allah SWT meridhoi semua langkah baik kita.

Yogyakarta, 22 Oktober 2015

Rektor

Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K., M.Sc.

NIP. 19561219 198411 2 001

PRAKATA KETUA LPPM
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yth. Ibu Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta

Yth. Bapak Menteri ESDM RI, Sudirman Said, M.B.A.

Yth. Bapak Direktur Utama PT BA, Ir. Emil Milawarma, M.Eng.

Yth. Bapak Presiden Direktur PT Vale Eksplorasi Indonesia, Hadiyanto Sapardi, Ph.D.

Yth. Bapak Bambang Gatot, Ph.D. (Dirjend Mineral dan Batubara wakil dari pemerintah)

Yth. Bapak Sigit Rahardjo (Pimpinan Pertamina Geothermal Energi wakil dari industri)

Yth. Bapak Prof. Ocky Karna Radjasa, M.Sc (Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat)

Puja dan puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, nikmat, dan segala anugerah serta kekuatan, sehingga kita senantiasa diberikan semangat untuk terus memperbaiki diri guna mewujudkan pengabdian sebagai masyarakat akademik yang memiliki kepedulian atas berbagai permasalahan bangsa sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Sholawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi pencerahan yang penuh dengan ilmu dan pengetahuannya seperti sekarang ini.

Seminar Nasional, Call Paper, Dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti RI ini : untuk memperkokoh sinergi pemerintah, industri dan perguruan tinggi dalam membangun bangsa yang tangguh berbasis penelitian semua bidang disiplin ilmu. Bidang Sosial, Eksak dan pengabdian merupakan salah satu wahana penyebaran hasil-hasil penelitian dan kajian yang dilakukan berbagai pihak untuk saling tukar menukar informasi dalam rangka peningkatan mutu penelitian dan pengembangan pendidikan tinggi. Lebih dari itu, melalui seminar juga diharapkan terpenuhinya prinsip tata kelola pemerintah, industri, dan perguruan tinggi akan memperkokoh martabat bangsa dan terjadi komunikasi antara dunia industri, perguruan tinggi, serta lembaga-lembaga penelitian.

Seminar Nasional, Call Paper, Dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti RI ini diikuti oleh praktisi dan akademisi dari Perguruan Tinggi-Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia. baik bidang Sosial, Eksak, dan Pengabdian dengan jumlah naskah yang masuk lebih dari 90 naskah.

Akhir kata, semoga semnas dan call paper ini bermanfaat dan saya menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak khususnya peserta seminar dan call for paper serta seluruh pelaksana kegiatan atas peran sertanya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2015

Ketua LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta

Dr. Ir. Heru Sigit Burwanto, MT.

NIP. 19581202 199203 1 001



Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Daftar Reviewer
iii

Kata Pengantar iv

Sambutan Ketua LPPM Universitas Pembangunan

Nasional "Veteran" Yogyakarta

Daftar Isi

iv

Bidang Sosial
Peran Pemerintah dan Potensi Sumber Daya
Bojonegoro untuk Peningkatan Kesejahteraan Sri
Suryaningsum, Moch. Irhas Effendy dan Raden Hendri
Gusaptono

1

Model Corporate Supply Chain Dalam 2

Implementasi Good Corporate Governance

Terhadap Dimensi Ekonomi

Jogiyanto Hartono, Sri Suryaningsum, dan

Efraim Ferdinan Giri 7

Persepsi Mengenai Perilaku Etis oleh Akuntan dan

Lulusan S1 Akuntansi yang Sudah Bekerja

Lisia Apriani

Perbedaan Tingkat Kompetensi Dan Independensi

Keputusan Auditor Non Professional: Sebuah
Studi Eksperimen Semu

Negina Kencono Perti 22

The Difference of Emotional Focused Coping

Between University Students Who Live in Boarding

and University Students Who Live Their Parents

In Guidance and Counseling Major Science and

Education Faculty of Ahmad Dahlan University in

Yogyakarta

Erni Hestiningrum

28

Pengendalian Internal dan Hubungannya dengan

Aktivitas Audit Internal 33

Kontrol Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh

Pelanggaran Kontrak Psikologis Terhadap

Perilaku Kerja Kontraproduktif

Tiarapuspa 40

Implementasi SIMDA Keuangan Versi 2.7 Dalam

Pengelolaan Data Keuangan Pada Dinas Pekerjaan

Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu

Arief Hidayatullah

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan
Pemerintah Dalam Implementasi UU No.6 Tahun
2014 Tentang Desa
(Studi Pada Pemerintah Kabupaten Sleman)

Dwi Sudaryati dan Ratna Hindria DPS

57

Are There Relationship Among Stressor, Behavior,
and Employee Performance?

A.case of Civil Servants in Bantul, DIY,

Indonesia

Muafi, Ninik Probosari dan Anis Siti Hartati

65

vi

Peninjauan Implimentasi IFRS 6 pada Perusahaan

Tambang

Noto Pamungkas dan Ruserlistyani

72

Pengaruh Budaya Organisasi Motivasi dan Self

Efficay terhadap Kinerja Karyawan

Tri Mardiana dan Sueahyo Heriningsih

77

Kualitas Layanan Online dan Kepercayaan sebagai

Variabel Mediasi Pengaruh

Percieved ease of use dan percieeved usefulness

terhadap E-Loyalty

(Survey pada Pelangan Online Furniture dan

Handycraft Produk UKM DIY)

Surpiko Hapsoro Darpito dan Danang

Yudhiantoro

84

Laporan Keuangan Partai Politik di Indonesia

Sujatmika dan Marita

92

Auditor dan IFRS

Lita Yulita Fitriani dan Sri Suryaningsum

Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja terhadap

Kinerja Karyawan Wanita

Anis Siti Hartati dan Tri Mardiana

103

Pengentasan Kemiskinan: Motivasi dan Budaya

Perempuan dalam Mekanisme Pemberdayaan

Perempuan Berbasis Pendekatan Potensi di

Kecamatan Berbah, Sleman (Pembentukan

Kelompok Usaha Sampai Penyaluran Hasil Usaha)

Tri Mardiana, Sri Kussujaniatun, Sucahyo

Heriningsih, Marita, dan Saidi

108

Determinasi Kemiskinan Tingkat Provinsi di P. Jawa

(Pendekayan Structural Vector Autoregression)

(Periode 2001-2012)

Bambang Sulistiyono dan Wahyu Dwi

Artaningtyas

113

Perancangan Database System Pendukung

Keputusan Program Pengentasan Kemiskinan Di

Kabupaten Bantul

Sabihaini, Hendri Gusaptono, Wilis

Kaswidjanti, dan Agus Sasmito Aribowo

Analisis Destinasi Kompetitif Kluster Kerajinan
Kajigelem Bantul
Sigit Haryono, Ratna Roostika, dan Tri
Wahyuningsih

128

Pengaruh Model Manusia dan Pembelajaran
Organisasi terhadap Keunggulan
Bersaing yang Dimediasi Oleh Kinerja dan
Kompetensi Organisasi

Winarno dan Sri Wahyuni Widiastuti

136

Karakteristik Perusahaan Dan Pengaruhnya

Terhadap Manajemen Modal Kerja Yang Efisien
Pada Perusahaan Kecil, Menengah Dan Besar Di
Indonesia

Shinta Heru Satoto dan Nilmawati

Dampak Struktur Kepemilikan, Financial
144

vii

Leverage,Board Director terhadap Nilai Perusahaan Sri Dwi Ambarwai dan Rini Dwi Astuti	150	
Pengaruh Experience Pada Tipe Alternatif Komunikasi Dalam Tim Audit UPN “Veteran” Yogyakarta Sultan,Kaharudinsyah Leon Sakti dan Sri Luna Murdianingrum		
Pengaruh Metode Latihan dan VO2 Max terhadap Peningkatan Ketrampilan Teknik Dasar Bulutangkis Sumintarsih,Tri Spto,dan Hanafi Mustofa		163
Model Non Market Capability dalam Memoderasi Kinerja pada Industri Perbankan Sabihaini dan Januar Eko Prasetyo	171	
Peran Kepemimpinan Pemuda Sebagai Wirausahawan Mandiri dalam Rangka Mendukung Pertahanan dan Ketahanan Nasional Sutoyo,Meilan Sugiarto,Winarno,dan Rudi Wibowo		
Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Kusharyanti dan Sri Astuti	177	
Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam dan PT.Kaltim Prima Coal: Sebuah Komparasi Dengan Pendekatan Deskriptif Meilan Sugiarto dan Indra Kusumawardhani		191
Mekanisme Transmisi Harga Internasional dalam Rangka Penetapan Kebijakan Harga Oleh Pemerintah terhadap Beberapa Komoditas HasilPertanian Tertentu Rini Dwi Astuti		
Kos Stikiness dan Prediksi Laba (Studi Kasus Industri Manufaktur) Windyastuti, Kunti Sunaryo, dan Sri Hastuti		206

Derajat Ketegaran Upah Nominal Manajer Industri

Manufaktur

Joko Susanto dan Sultan 213

Transfer Knowledge Gerakan Muda dalam

Penataan Lingkungan dan

Manajemen Bencana

Jatmika Setiawan,Purbudi Wahyuni,Yuni

Siswanti dan Istiana Rahatmawati

220

Komunikasi Pemasaran dan Pengetahuan
Konsumen dalam Adopsi Pertamina

Dyah Sugandini dan Yuni Istanto 228

Communicating CSR: Betwen Reputation and
Greenwashing

Prayudi 236

Vempercepat Masa Penyusunan Skripsi pada

viii



Dipindai dengan CamScanner

Program Studi Ekonomi Pembangunan UPN "Vetran" Yogyakarta	
Sri Suharsih,Astuti Rahayu,dan Joko Susanto	24
Analisis Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum Jalan Malioboro-Ahmad Yani Kota Yogyakarta (Bulan Septemer 2015)	
Astuti Rahayu, Sumarjono, dan Sri Suharsih	25(
Komunikasi Kesehatan Dan Program Generasi Berencana (Studi Program Generasi Berencana di Pusat Informasi dan Konseling/PIKM Daerah Istimewa Yogyakarta) Retno Hendariningrum,Subhan Afifi,dan Senja Yustita	
25;	
Persepsi Masyarakat Tentang Penataan Dan Visualisasi Iklan Media Luar Ruang Terhadap Estetika Kota Yogyakarta M.Edy Susilo dan Kartika Ayu	
Ardhanariswari	
265	
Penerbitan Saham Minyak Dan Gas Bumi Sebagai Alternative Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah. (Studi Kasus Di Pemerintah Republic Indonesia)	
M. I. Andriani Novitasari	
273	
Upaya Pemeliharaan dan Peningkatan Keistimewaan Yogyakarta Melalui Optimalisasi Usaha Weding Organisier Ratna Roostika,Yuni Siswanti dan Hery	
	279
Susanto	
Suplay Chain Optimization of Risk Model With AHP Titik Kusmantini,Adi Djoko Guritno dan Yekti Utami	
	288
The Moderating Effect of Contingency Variables on The Relationship Between Formal Strategic Planning and Company Performance	

M.Irhas Effendi dan Titik Kusmantini

Draf Rancangan Desain Penelitian: Strategi

Pengembangan Wilayah Wisata Pengolahan Akar

Kayu Berbasis Eco Green Di Lahan Bekas

Pertambangan Kapur

Sri Kussujaniatun, Teguh Kismantoroedji dan

Hari Kusuma Satria Negara

305

Pengaruh Technology Readiness Terhadap

Model Penerimaan Teknologi Informasi

Mahasiswa

Adi Soeprpto, Meilan Sugiarto dan Ida Susi

Dewanti

312

Prosiding LPPM UPN"VETERAN" YOGYAKARTA Tahun 2015

ISBN:978-602-71940-4-5

ANALISIS DESTINASI KOMPETITIF KLUSTER KERAJINAN KAJIGELEM

BANTUL

Sigit Haryono, Ratna Rostika, Tri Wahyuningsih

Abstract

Inherited resources, created resources, supporting resources, demand conditions, destination management and situational conditions are all factors that shape Competitive Destinations. High competitive destinations will increase the competitiveness that led to the prosperity of society. Inherited resources craft clusters Kajigelem face the challenges of the availability of quality raw materials. The availability of adequate infrastructure is important to improve the competitiveness of this cluster. While demand conditions are seen from awareness, perception and preference have high competitiveness, particularly for products Kasongan. destination management, in the form of government intervention to provide training according to the needs of the craftsman, and the provision of facilities in the form of events and various facilities to improve the performance of SMEs in the midst of a relatively stable situational conditions.

Abstraksi

Sumberdaya asal, sumberdaya buatan, sumberdaya pendukung, kondisi permintaan, manajemen destinasi, dan kondisi situasional merupakan faktor-faktor yang membentuk Destinasi Kompetitif. Destinasi kompetitif yang tinggi akan meningkatkan daya saing yang berujung pada kemakmuran masyarakat. Sumberdaya asal kluster kerajinan Kajigelem menghadapi tantangan ketersediaan bahan baku yang berkualitas. Ketersediaan infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan daya saing kluster ini. Sementara kondisi permintaan yang dilihat dari awareness, perception dan preference memiliki daya saing yang tinggi, khususnya untuk produk Kasongan. Namun demikian perlu usaha yang keras untuk industri kerajinan yang lain. Oleh karena itu diperlukan manajemen destinasi yang baik, berupa campur tangan pemerintah untuk memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para perajin, dan penyediaan fasilitas berupa event dan berbagai kemudahan untuk meningkatkan kinerja UKM tersebut di tengah kondisi situasional yang relatif stabil.

Pendahuluan

Pada masa kini perkembangan pariwisata tidak hanya mengandalkan keunikan dan keindahan budaya serta keindahan alam saja tetapi juga tergantung pada industri yang mendukung. Industri yang mendukung sektor pariwisata ini salah satunya adalah industri kerajinan. Industri kerajinan mendukung sektor pariwisata karena industri ini yang mensuplai cinderamata atau souvenir yang akan dibawa pulang oleh para wisatawan.


Salah satu industri kerajinan yang berkembang adalah industri kerajinan yang ada di Kabupaten Bantul. Bantul merupakan salah satu daerah di Indonesia yang menjadi percontohan bagi tumbuhnya industri kreatif. Perkembangan industri kreatif di daerah ini tumbuh pesat seiring dengan pesatnya pertumbuhan pariwisata di daerah ini. Tabel 1 menunjukkan perkembangan pariwisata di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan semakin banyak dari tahun ke tahun. Data tahun 2008 jumlah kunjungan wisatawan adalah sebesar 1.311.009 orang, dengan kontribusi ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 2 milyar lebih. Pada tahun berikutnya yaitu 2009 jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1.439.260 dengan kontribusi ke PAD sebanyak dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Data terakhir tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten

129

Prosiding LPPM UPN"VETERAN"

ISBN:978-602-71940-4-5

 Dipindai dengan CamScanner

Prosiding LPPM UPN "VETERAN" YOGYAKARTA Tahun 2015

Bantul adalah sebanyak 2.153.404 dengan kenaikan kontribusi ke PAD sebanyak 450% dibanding lima tahun sebelumnya (2008).

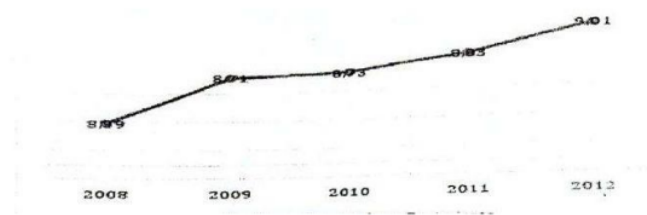
Tabel 1: Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Kontribusi PAD

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Jumlah PAD(Rp.)
2008	1.311.009	2.144.605.950,00
2009	1.439.260	4.361.159.125,00
2010	1.496.626	4.596.019.826,00
2011	1.740.417	5.289.407.718,00
2012	2.356.578	8.640.795.116,00
2013	2.153.404	9.120.764.368,00

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2014

LAKIP Kabupaten Bantul, 2013

Kenaikan jumlah wisatawan yang jelas berimbas pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mempengaruhi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dapat dijelaskan melalui Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB

Sumber: LAKIP Kabupaten Bantul 2013.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat jelas bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi kepada PDRB yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 sektor pariwisata memberikan kontribusi ke PDRB sebanyak 8,05%. Data terakhir pada tahun 2012 sektor pariwisata memberikan kontribusi ke PDRB sebesar 9,01.

Kenaikan jumlah wisatawan yang berakibat pada peningkatan PAD membawa efek pada pertumbuhan industri pendukung. Kerajinan tangan sebagai industri pendukung sektor pariwisata tidak dapat dielakkan juga menikmati pertumbuhan yang tinggi ini. Bantul sebagai salah satu Kabupaten yang berhasil menggiatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerajinan tidak tinggal diam untuk memanfaatkan momentum ini dengan membuat suatu kebijakan One Product One Village (OVOP). Pembentukan kluster kerajinan ini bertujuan agar tiap klasternya memiliki daya saing yang tinggi. Dengan memiliki daya saing maka industri ini akan mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada PAD.


UKM Kerajinan Kabupaten Bantul telah membuktikan keberhasilannya dengan tidak hanya menjadi supporting industry bagi sektor pariwisata tetapi juga mampu memberikan kontribusi sebesar 80% dari ekspor UKM Daerah Istimewa Yogyakarta (Agrofarm, 2014). Namun demikian, meskipun memberikan kontribusi yang sangat besar bagi ekspor kerajinan DIY industri ini masih lemah dalam persaingan global. Tantangan UKM kerajinan ini adalah

ISBN:978-602-71940-4-5

Prosiding LPPM UPN "VETERAN"YOGYAKARTA Tahun 2015

ISBN:978-602-71940-4-5

Prosiding LPPM UPN

 Dipindai dengan CamScanner

Prosding LPPM UPN"VETERAN"YOGYAKARTA Tahu 2015

ISBN:978-602-71940-4-5

lemahnya inovasi dan pemasaran, Pada industri kreatif, inovasi menjadi kata kunci yang mutlak untuk memiliki daya saing. Inovasi produk yang lemah akan berakibat pada pemasaran yang kurang maksimal, Selera dan preferensi pelanggan yang selalu berubah mengikuti jaman mutlak diperlukan inovasi sebagai solusi.

Teori Destinasi Kompetitif yang dikemukakan oleh Ritchie and Crouch (2003) serta Dwyer and Kim (2003) menyatakan bahwa daya saing akan terbentuk melalui sumberdaya asal, sumberdaya buatan, sumberdaya pendukung, kondisi permintaan, manajemen destinasi, strategi persaingan, dan globalisasi. Destinasi Kompetitif Kaji Gelembung yang merupakan kluster kerajinan yang berlokasi di Kasongan, Jipangan, Gendeng, dan Lemahdadi berarti meliputi identifikasi terhadap faktor-faktor tersebut untuk melihat daya saing kluster tersebut.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Destination Competitiveness (Destinasi Kompetitif)

Ada beberapa definisi tentang destinasi kompetitif, Crouch and Ritchie (1999) mendefinisikan destinasi kompetitif dengan pendekatan ekonomi kemakmuran. Pendekatan ini secara khusus berlaku untuk destinasi kompetitif tingkat nasional. Hal ini dianggap wajar untuk memeriksa destinasi kompetitif yang berfokus pada ekonomi kemakmuran, karena bangsa-bangsa yang menjadi pemain di pasar pariwisata internasional bertujuan mendorong kesejahteraan ekonomi penduduk, serta kesempatan untuk mempromosikan negara sebagai tempat untuk hidup, perdagangan, berinvestasi, melakukan bisnis dan sebagainya (Dwyer & Kim, 2003).

Hassan (2000) mendefinisikan destinasi kompetitif sebagai kemampuan untuk menciptakan dan mengintegrasikan nilai tambah produk dengan tetap menjaga posisi pasar relatif terhadap kompetitor. Dwyer dan Kim (2003) mengusulkan bahwa destinasi kompetitif adalah kemampuan suatu destinasi untuk memberikan barang-barang dan jasa yang lebih baik dibanding destinasi lain (Dwyer & Kim, 2003). Sedangkan Ritchie and Crouch menyatakan destinasi kompetitif adalah kemampuan satu negara untuk menciptakan nilai tambah dan dengan demikian meningkatkan kekayaan nasional dengan mengelola aset dan proses, daya tarik, agresivitas dan kedekatan dan dengan mengintegrasikan hubungan ini dalam model ekonomi dan sosial yang memperhitungkan modal alam tujuan dan pelestariannya untuk generasi mendatang (Ritchie, Crouch, 2003).

Model Destination Competitiveness (Destinasi Kompetitif)

Model destinasi kompetitif dikemukakan oleh Dwyer and Kim (2003). Dwyer mengemukakan bahwa destinasi kompetitif terbentuk oleh enam faktor yaitu sumberdaya asal, sumberdaya buatan, sumberdaya pendukung, kondisi permintaan, manajemen destinasi, dan kondisi permintaan. Gambar 2 merupakan Model Destinasi Kompetitif yang dikembangkan oleh Dwyer and Kim (2003).

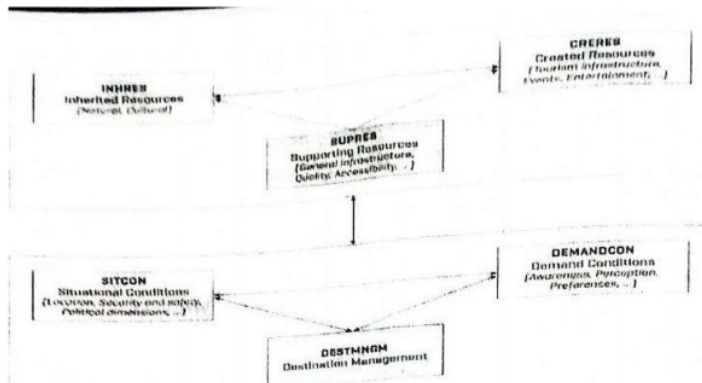
131

Prosding LPPM

ISBN:978-602-71940-4-

 Dipindai dengan CamScanner

Prosiding LPPM UPN VETERANYOGYAKARTA Tahun 2015



Gambar 2: Model Destination Competitiveness

Sumberdaya asal adalah sumberdaya alami dalam destinasi wisata seperti keadan

alam dan budaya (Crouch and Ritchie (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012)). Sumberdaya buatan adalah sumberdaya yang dibuat oleh manusia dengan sengaja (infrastruktur, tempat belanja, festival, event) (Crouch and Ritchie (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012)). Sumberdaya pendukung adalah sumberdaya yang melengkapi industri utama (Crouch and Ritchie (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012)). Manajemen destinasi adalah pengelolaan untuk meningkatkan daya tarik sumberdaya, efektivitas dan kualitas klaster, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan kemampuan menghadapi persaingan (Crouch and Ritchie (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012)). Faktor permintaan adalah permintaan pasar terhadap barang dan jasa yang ditawarkan (Crouch and Ritchie (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012)). Kondisi situasional adalah lokasi, keamanan, lingkungan makro dan mikro, serta persaingan harga (Omerzel-Gomezelj and Mihalic, 2008).

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah para perajin yang ada di Kasongan, Jipangan, Gendeng, dan Lemahdadi (Kajigelem) Kabupaten Bantul. Teknik sampling dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) kepada para perajin. Teknik FGD ini dilakukan dengan alasan bahwa masalah yang diteliti ini tidak dapat dipahami dengan metode survei, selain itu FGD dilakukan adalah untuk memperoleh data kualitatif yang bermutu dalam waktu yang relatif singkat, dan FGD merupakan metode yang cocok bagi pemasalahan yang bersifat lokal dan spesifik dan melibatkan masyarakat setempat.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan kluster kerajinan Kajigelem Kabupaten Bantul dengan pendekatan destinasi kompetitif yang meliputi kondisi-kondisi sumberdaya asal, sumberdaya buatan, sumberdaya pendukung, kondisi permintaan, manajemen destinasi, dan kondisi situasional.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kluster keajinan Kajigelem Bantul maka dapat dieoleh data berkaitan dengan Destinasi Kompetitif yang meliputi faktor-faktor sumberdaya asal, sumberdaya buatan, sumberdaya pendukung, kondisi permintaan, manajemen destinasi, dan kondisi permintaan adalah sebagai berikut:

Sumberdaya Asal

Prosiding LPPM UPN"VETERAN" YOGYAKARTA Tahun2015

ISBN:978-602-71940-4-5

Sumberdaya asal menurut Ritchie and Crouch (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012) adalah sumberdaya alami dalam destinasi wisata seperti keadaan alam dan budaya. Kluster kerajinan yang ada di Kasongan Jipangan Gendeng dan Lemahdadi mengelola sumberdaya alam untuk bahan baku yang berasal dari lingkungan sekitar. Bahan baku berupa tanah untuk Namun untuk saat ini kondisinya sudah tidak memungkinkan mereka untuk mengandalkan kerajinan keramik dan bambu untuk kerajinan kipas pada awalnya berasal dari daerah asal. sumberdaya asal. Hal ini karena ketersediaan bahan baku berupa tanah liat sudah tidak sepenuhnya berasal dari Kasongan. Demikian juga dengan bambu yang dulunya bahan baku berasal dari daerah asal untuk saat ini tidak sepenuhnya dapat diandalkan.

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa Kluster kerajinan di Kajigelem Bantul ini menghadapi ancaman tentang ketersediaan bahan baku. Ketersediaan bahan baku ini akan mempengaruhi kelancaran produksi dan mempengaruhi kualitas produk. Pada masa lalu tanah liat Kasongan yang membuat produk keramik Kasongan mempunyai kualitas yang baik. Demikian juga dengan bambu yang baik yang semakin sulit untuk ditemukan.

Sumberdaya Buatan

Menurut Ritchie and Crouch (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012), sumberdaya buatan adalah sumberdaya yang dibuat oleh manusia dengan sengaja (contohnya infrastruktur, tempat belanja, festival, event). Kluster kerajinan Kajigelem memiliki didukung oleh infrastruktur berupa jalan yang memadai untuk lalu lintas distribusi bahan baku dari daerah asal bahan baku ke lokasi produksi, maupun distribusi dari lokasi produksi untuk membawa produk jadi ke pasar. Namun demikian sumberdaya buatan berupa tempat belanja atau showroom untuk memamerkan hasil kerajinan masih perlu ditingkatkan jumlah maupun kualitas venue. Showroom yang ada sekarang masih menyatu dengan rumah para perajin tinggal sehingga masih terkesan sederhana.

Salah satu sumberdaya buatan lain yang mempengaruhi destinasi kompetitif adalah event berupa pameran. Pameran diadakan sebagai salah satu alat komunikasi pemasaran. Pameran bertujuan untuk memberitahu keberadaan produk kerajinan dan sebagai alat branding suatu produk. Pameran diadakan secara berkala untuk memamerkan produk-produk kerajinan Kajigelem baik di Yogyakarta maupun luar daerah. Untuk mengkomunikasikan produk kerajinan dalam rangka mendapatkan buyer kegiatan pameran yang dilakukan masih kurang dari yang diharapkan. Setiap perajin untuk memperoleh kesempatan untuk mengikuti pameran lokal masih secara bergilir. Sedangkan pameran di luar daerah masih jarang diikuti.

Sumberdaya Pendukung.


Sumberdaya pendukung adalah sumberdaya yang melengkapi sumberdaya utama (Ritchie and Crouch (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012)). Faktor pendukung industri kerajinan Kajigelem ini adalah sektor pariwisata. Pertumbuhan wisatawan yang ada di Kabupaten Bantul (Tabel 1) membawa efek pada tingkat pertumbuhan industri kerajinan ini. Kerajinan merupakan faktor pendukung sektor pariwisata demikian juga bahwa pariwisata merupakan supporting industry bagi industri kerajinan.

Manajemen Destinasi

Manajemen destinasi adalah pengelolaan untuk meningkatkan daya tarik sumberdaya, efektivitas dan kualitas kluster, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan kemampuan menghadapi persaingan (Ritchie and Crouch (2003), Dwyer and Kim (2003), Kim (2012)). Manajemen destinasi terkait dengan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja UKM Kerajinan di Kajigelem ini. Usaha-usaha yang dilakukan dapat berupa pelatihan, pendampingan maupun insentif yang diberikan dalam bentuk modal maupun pengurangan pajak.

Prosiding LPPM UPN "VETERAN" YOGYAKARTA Tahun 2015
Prosiding LPPM

ISBN:978-602-71940-4-5 ISBN:978-602-71940-4-5

 Dipindai dengan CamScanner

Pemerintah Kabupaten Bantul mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pelatihan yang memang dibutuhkan oleh para perajin yang bersifat bottom up. Jadi pelatihan yang diselenggarakan harus berawal dari suatu analisis kebutuhan. Disamping kualitas yang diselenggarakan belum dapat menjangkau seluruh perajin yang ada.

Kondisi Permintaan , Dwyer and Kim (2003), dan

Kondisi permintaan menurut Ritchie and Crouch (2003),

intaan aa anja el al, (2011) meliputi awareness, perception dan preference

Awareness berkaitan dengan tingkat perhatian atau popularitas dari produk kerajinan UKM

Kajigelem. Perception berkaitan dengan persepsi pasar terhadap produk kerajinan UKM

Kajigelem. Sedangkan preference berkaitan dengan pilihan yang bersifat afektif bahwa

produk kerajinan Kajigelem lebih baik dibandingkan produk yang lain, sehingga menjadi

pilihan.

Produk kerajinan berupa keramik dari Kasongan memiliki popularitas yang tinggi. Setiap kali menyebut produk keramik maka yang teringat pertama adalah Kasongan. Fakta ini membuktikan bahwa produk Kasongan memiliki tingkat awareness yang tinggi. Dilihat dari persepsi pasar, produk kerajinan keramik Kasongan dipersepsikan sebagai produk kerajinan keramik yang bernilai tinggi. Tingkat awareness yang tinggi, ditambah dengan persepsi quality yang baik maka membuat produk keramik Kasongan menjadi preference dalam arti bahwa pasar lebih menyukai produk keramik Kasongan ini dibandingkan produk keramik yang dihasilkan di daerah lain. Namun demikian untuk produk kerajinan yang lain masih perlu dikembangkan mengingat produk yang dibuat hanya berupa mass product, bukan suatu produk yang mempunyai nilai tinggi.

Kondisi Situasional

Kondisi situasional adalah lokasi, keamanan, lingkungan makro dan mikro, serta persaingan harga (Omerzel-Gomezelj and Mihalic, 2008). Lokasi mempunyai peran besar terhadap tingkat keberhasilan industri karena lokasi berkaitan dengan keterjangkauan. Keterjangkauan bahan baku dari lokasi produksi maupun keterjangkauan pasar. Demikian juga dengan faktor keamanan, lingkungan makro berupa situasi politik dan ekonomi, maupun lingkungan mikro berupa presser group maupun kreditur, serta persaingan harga dari produsen lain yang menawarkan barang sejenis.

UKM Kajigelem terletak pada lokasi yang strategis atau mudah dijangkau. Faktor letak ini membuat para perajin tidak kesulitan memperoleh distribusi bahan baku maupun mendistribusikan hasil kerajinan mereka. Kondisi keamanan Daerah Istimewa Yogyakarta yang stabil ditunjang dengan lingkungan makro dan mikro yang relatif stabil membuat kinerja UKM Kajigelem relatif stabil.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi yang telah dipaparkan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Sumberdaya asal Kajigelem masih relatif baik meskipun mulai terjadi ketergantungan sumberdaya dari daerah lain. Kebutuhan mendesak yang harus dilakukan pihak yang berwenang untuk memikirkan ketersediaan pasokan bahan baku yang berkualitas. Infrastruktur yang ada di Kabupaten Bantul sangat mendukung perkembangan UKM, namun yang perlu diperhatikan agar sumberdaya buatan memiliki daya saing yang tinggi adalah kualitas maupun kuantitas event yang perlu ditingkatkan. Peningkatan event berupa pameran

Prosiding LPPM UPN VETERAN YOGYAKARTA Tahun 2015

ISBN:978-602-71940-4-5

perlu dilakukan untuk meningkatkan awareness agar Kajigelem tidak hanya terkenal karena

Kasongan tetapi juga produk kerajinan lainnya.

pariwatayang tinggi.. Permasalahan yang muncul adalah pada manajemen destinasi yang Sumberdaya pendukung Kajigelem memiliki daya saing yang tinggi karcna pertumbuhan kebutuhan para perajin.Kondisi permintaan UKM yang berada di Kajigelem dilihat dari masih perlu ditingkatkan terutama berkaitan dengan pelatihan yang arus disesuaikan dengan awareness, perception dan preference khususnya untuk produk kerajinan Kasongan memiliki daya saing yang tinggi. Namun untuk produk kerajinan lainnya masih perlu usaha keras untuk yang dapatdilihatpada kondisi keamanan, lingkungan makro maupun mikro yang relatif meningkatkannya. Kondisi situasional kluster Kajigelem memiliki daya saing yang tinggi stabil.

Daftar Pustaka

Agrofarm,2014,IKM Bantul diharapkan mampubersaing di asean economic community 2015,

Agrofarm, April 2014, diakses dari

<http://www.agrofarm.co.id/read/pertanian469/ikm-bantuldiharapkan-mampu-bersaing-di-asean-economic-community-2015/#.U1tCWVfi-8A>, April 2014.

Armenski Tanja,Armenski,Marković Vladimir, Davidović Nemanja, Jovanović TamaraA.

2011,Integrated Model of Destination Competitiveness, Geographica Pannonica, Volume 15, Issue 2,58-69

Crouch,G.I., and B. Ritchie J.R. 1999. Tourism, competitiveness and societal prosperity. *Journal of Business Research* 44 (3): 137-152.

Dwyer,L., and C. Kim. 2003. Destination competitiveness: Determinants and indicators. *Current Issues in Tourism* 6 (5): 369-414.

Hassan,S. S. 2000. Determinants of market competitiveness in an environmentally sustainable tourism industry. *Journal of Travel Research* 38 (3): 239-245.

Kim,N,2012,Tourism destination competitiveness,globalization, and strategic development from a development economics perspective, PhD Dissertation in Recreation,Sport and Tourism University of Illinois at Urbana-Champaign,USA.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kabupaten Bantul 2013

Omerzel-Gomezelj,D.,Mihalic, T. 2008. Destina-tion competitiveness-Appling different mod-els,the case of Slovenia.*Tourism Management* 29(2),294-307.

Ritchie, JR,& Crouch, GI, 2003, *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*,CABI Publishing,Wallingford,UK.


Prosding LPPM UPN VETERAN YOGYAKARTA Tahun 2015

ISBN:978-602-71940-4-5

Prosding LPPM UPN

135

ISBN:978-602-71940-4-5

 Dipindai dengan CamScanner

ANALISIS DESTINASI KOMPETITIF KLUSTER KERAJINAN KAJIGELEM BANTUL

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ geoubih.ba

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off